***Prosedur Pembelajaran Case Base Learning (CBL)***

***Terapi Kebidanan Komplementer***

1. Teknis pelaksanaan CBL pada pembelajaran teori dan praktikum sebagai berikut:
2. Setiap skenario diselesaikan dalam 1 kali pertemuan
3. Pembagian kelompok

**Perkuliahan teori** : Kelompok kecil praktikum dibagi menjadi 2 kelompok kecil,

contoh A1 => A1.a dan A1.b

**Perkuliahan praktikum** : Kelompok kecil praktikum dibagi menjadi 4 kelompok

Contoh A2 => A2.1 – A2.2 – A2.3 – A2.4

1. Pelaksanaan presentasi

**Perkuliahan Teori** :

1. Satu kali pertemuan ada 4 kelompok yang presentasi,
2. estimasi waktu presentasi 20 menit@kelompok,
3. diskusi panel tanya jawab di akhir sesi dan feedback dari dosen pendamping,
4. ada satu moderator yang bertugas sebagai timer dan mengatur diskusi seluruh kelompok,
5. urutan presentasi diundi oleh PJ kelas teori

**Perkuliahan Praktikum** :

1. Satu kali pertemuan 4 kelompok siap presentasi,
2. ada satu moderator di kelompok praktikum yang bertugas sebagai timer dan mengatur diskusi seluruh kelompok,
3. urutan presentasi diundi oleh PJ praktikum
4. Skenario 1 dipresentasikan pada perkuliahan teori 9 (klasikal)
5. Skenario 2 dipresentasikan pada perkuliahan teori 10 (klasikal)
6. Skenario 3 dipresentasikan pada perkuliahan praktikum 6 (kelompok kecil masing2)
7. Perwakilan kelompok **WAJIB** mengupload slide PPT hasil diskusi kelompok pada Forum Diskusi yang disediakan di Lensa UNISA

B. Kasus

Skenario 1 (Teori 9)

Seorang perempuan, usia 25 tahun, sedang hamil dengan usia kehamilan 35 minggu, datang ke Puskesmas dengan diantar suami. Sejak 2 hari yang lalu mengeluh nyeri pinggang, kaki dan tangan kesemutan, mengaku hamil anak pertama, ibu menyatakan tidak suka minum obat, sekarang ibu dalam kondisi sehat. Berdasarkan hasil pemeriksaan : keadaan umum baik, suhu 36,50C, respirasi 20 x/menit, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 88 x/menit, hasil pemeriksaan djj 170x/menit, TFU 30 cm, hasil palpasi Leopold pada fundus teraba bulat, tidak melenting, mungkin bokong, bagian kanan ibu teraba keras, bagian kiri teraba bagian kecil janin, pada perut bagian bawah teraba keras, tidak bisa digoyang.

Pertanyaan :

1. Apakah asuhan kebidanan komplementer yang aman dan tepat diberikan pada ibu hamil tersebut?
2. Apakah manfaat dan tujuan dari diberikannya terapi tersebut?
3. Apakah ada efek samping yang mungkin timbul setelah diberikan terapi tersebut?

Skenario 2 (Teori 10)

Seorang perempuan, umur 21 tahun, G1P0A0, hamil 37 minggu datang periksa di rumah sakit ingin kontrol rutin dan melakukan USG. Dari hasil pemeriksaan fisik keadaan umum baik, suhu 36,50C, respirasi 20 x/menit, tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 88 x/menit, USG kondisi janin baik, presentasi kepala, placenta di korpus, air ketuban cukup, pemeriksaan penunjang Hb 10gr%, . Ibu sangat cemas menghadapi persalinan dalam waktu dekat. Ibu masih belum menentukan tempat dan penolong persalinannya nanti.

Pertanyaan :

1. Apakah asuhan kebidanan komplementer yang aman dan tepat diberikan pada ibu hamil tersebut?
2. Apakah manfaat dan tujuan dari diberikannya terapi tersebut?
3. Apakah ada efek samping yang mungkin timbul setelah diberikan terapi tersebut?

Skenario 3 (Praktikum 6)

Seorang perempuan, umur 23 tahun, melahirkan anak pertama 3 minggu yang lalu, datang periksa ke praktik mandiri bidan. Keluhan utama yang dirasakan ASI tidak lancar, payudara terasa agak penuh, badan terasa mudah lelah dan kurang fit. Ibu merasa cemas, tidak percaya diri, dan khawatir ASI nya tidak cukup. Saat ditimbang, berat badan bayi ibu masih sama seperti saat lahir. Bayi nya sering rewel dan saat diperiksa perutnya kembung.

Pertanyaan :

1. Apakah asuhan kebidanan komplementer yang aman dan tepat diberikan pada ibu dan bayi tersebut?
2. Apakah manfaat dan tujuan dari diberikannya terapi tersebut?
3. Apakah ada efek samping yang mungkin timbul setelah diberikan terapi tersebut?